



## Implementasi Program BERDES (Bersih Desa) sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SD Negeri 2 Demulih

### *Implementation of the BERDES (Clean Village) Program as an Effort to Foster Environmental Awareness at SD Negeri 2 Demulih*

Wayan Ariawan Warestana<sup>1\*</sup>, Luh Made Dwi Wedyanthi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

[wayanariawan512@gmail.com](mailto:wayanariawan512@gmail.com)<sup>1</sup>, [wedawid06@gmail.com](mailto:wedawid06@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [wayanariawan512@gmail.com](mailto:wayanariawan512@gmail.com)

#### **Riwayat artikel:**

Naskah Masuk: 19 November 2025;

Revisi: 21 Desember 2025;

Diterima: 03 Januari 2026;

Terbit: 07 Januari 2026;

**Keywords:** BERDES Program; Elementary School Students; Environmental Awareness; Student Participation; Waste Management.

**Abstract:** *This study aimed to investigate the implementation of the BERDES (Bersih Desa) Program as an innovative strategy to foster environmental awareness among elementary school students at SD Negeri 2 Demulih. The program was designed using a participatory approach based on the Participatory Action Learning System (PALS) method, which engaged students as active participants in identifying problems, planning, executing, and evaluating real actions in their school and local community environments. The research found that active student involvement in cleaning activities, waste management socialisation, and collective reflection significantly enhanced positive attitudes and social responsibility towards environmental conservation from an early age. Despite challenges such as limited frequency of program activities and common misconceptions about waste classification (organic, inorganic, residual), the BERDES program successfully served as an effective educational tool that embedded environmental care values among rural youth. The findings emphasised the critical role of schools as centres for environmental character education that combine theoretical knowledge with practical engagement to address real environmental issues.*

#### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Program BERDES (Bersih Desa) sebagai sebuah strategi inovatif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Demulih. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif menggunakan metode Participatory Action Learning System (PALS), dimana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tindakan nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan bersih-bersih, sosialisasi pengelolaan sampah, dan refleksi bersama mampu meningkatkan sikap positif serta tanggung jawab sosial terhadap pelestarian lingkungan sejak usia dini. Hambatan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap klasifikasi jenis sampah (organik, anorganik, residu) masih ditemukan, namun program BERDES berhasil menjadi media edukasi lingkungan yang berkelanjutan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada generasi muda di pedesaan. Temuan ini menegaskan peran penting sekolah sebagai sentra pendidikan karakter lingkungan hidup yang tidak hanya mengedepankan teori, namun juga praktik langsung dalam menghadapi permasalahan lingkungan lokal.

**Kata kunci:** Kesadaran Lingkungan; Partisipasi Siswa; Pengelolaan Sampah; Program BERDES; Siswa Sekolah Dasar.

## **1. PENDAHULUAN**

Lingkungan bersih itu sangatlah penting karena dapat mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan manusia. Seperti kesehatan, ekosistem, kenyamanan, tempat tinggal, kualitas hidup dan sebagainya. Namun tidak semua orang paham dengan pernyataan tersebut. Nyatanya banyak lingkungan di sekitar kita yang tidak sepenuhnya bersih, Hal ini disebabkan karena kebiasaan manusia itu sendiri seperti membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh oknum - oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan masalah berkelanjutan seperti penumpukan sampah. Menurut (BPS-Statistics, 2024) setiap tahunnya volume penumpukan sampah di masing masing wilayah meningkat setiap tahunnya. Dari penumpukan sampah tersebut timbul masalah-masalah seperti kebersihan lingkungan, banjir, longsor, penyakit menular dan sebagainya. Peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak dalam kepedulian dan keberlangsungan lingkungan sekitar (Nurul Aini et al., 2024). Untuk itu perlu pembiasaan menjaga lingkungan sejak kecil yang bisa dimulai dari lingkungan sekolah yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan karena anak anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Masalah kebersihan lingkungan saat ini menjadi masalah yang tidak bisa disepelekan lagi. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (2008). Selain itu sampah dapat diartikan sebagai semua bahan sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan, yang berbentuk padat, lumpur, cair, atau gas, yang dibuang karena tidak diperlukan atau tidak diinginkan lagi (Pengantar, 2011). Meskipun sering dianggap tidak berguna dan tidak diharapkan, bahan-bahan tersebut terkadang masih dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku untuk keperluan lain. Meskipun disana sudah terdapat TPA di setiap banjar masih saja ada perilaku membuang sampah sembarangan entah itu di jalan, sungai ataupun di tempat umum seperti sekolah atau area pura. Pembuangan sampah sembarangan menimbulkan pencemaran, mengganggu air dan udara serta kesehatan masyarakat sekitar (Rauf et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas kebersihan belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan. Saat musim hujan, tumpukan sampah menyumbat saluran air, yang sering menyebabkan genangan air dan bau tidak sedap. Ditambah sampah yang dibuang ke selokan atau sungai seringkali melimpah ke jalan sehingga membahayakan pengguna jalan. Sebaliknya, tindakan ini menunjukkan bahwa

upaya yang lebih kuat diperlukan untuk menanamkan prinsip peduli lingkungan kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda.

Masalah serupa juga dialami oleh masyarakat desa Demulih. Desa Demulih merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Desa Demulih memiliki tiga banjar yaitu banjar Demulih, Tenggahan Telang Jiwa, dan Tenggahan Tengah. Di setiap banjar tersebut terdapat masing masing 1 sekolah dasar. Untuk itu peneliti merancang sebuah program yang sesuai dengan kondisi dari desa Demulih saat ini yaitu program yang mendorong kepedulian lingkungan yang lebih bersih program BERDES (Bersih Desa). BERDES merupakan sebuah program kerjasama antara mahasiswa ITP Markandeya Bali dengan SD Negeri 2 Demulih yang berfokus dalam peningkatan kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar desa Demulih. Dengan merangkul warga sekolah untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar dengan kegiatan bersih bersih dan gotong royong di sekitar wilayah desa seperti jalan dan pura. Tujuan dari penelitian ini adalah menanamkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sejak dini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Learning System (PALS) (Mayoux, 2005) yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan tindakan nyata di lapangan. Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan melalui kegiatan partisipatif siswa sekolah dasar dalam Program BERDES (Bersih Desa). PALS menekankan prinsip learning by doing atau belajar sambil melakukan (Gianyar & Gianyar, 2019). Sehingga sejalan dengan tujuan peneliti. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya diajak untuk memahami konsep kebersihan, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan mereka ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Silmi dalam (Administration, 2017). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga subjek yang berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah kebersihan, merancang solusi sederhana, serta melaksanakan aksi nyata baik di sekolah maupun di lingkungan desa (Bahasa et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Demulih dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Kegiatan berlangsung selama beberapa minggu dengan mengikuti tahapan utama dalam metode PALS, yaitu:

- a. Identifikasi masalah
- b. Perencanaan tindakan

- c. Pelaksanaan tindakan
- d. Refleksi dan evaluasi

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, dokumentasi foto dan catatan lapangan, serta hasil refleksi dari diskusi kelompok. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan sikap dan tingkat partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui penerapan metode PALS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan kebersihan mampu menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab sosial sejak usia dini.



**Gambar 1.** Kerangka Metodologi Pengabdian Masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### *Identifikasi masalah*

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini dilakukan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar desa Demulih. Observasi dilakukan di Kantor Desa Demulih dan di sekolah-sekolah dengan wawancara mengenai permasalahan lingkungan desa. Sebagai hasil dari observasi ditemukan bahwa masyarakat di Desa Demulih sudah bisa memilah sampah berdasarkan jeni-jenis sampah dengan baik namun, perlu penguatan kesadaran dalam menjaga lingkungan karenamasyarakat desa belum terlalu ketat dalam menjaga lingkungan sekitar seperti tempat umum. Tempat umum yang dimaksud yaitu pura, wantilan/bale banjar, sekolah, ataupun jalan raya.



**Gambar 1.** Observasi di SD Negeri 2 Demulih  
*Perencanaan Tindakan*

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti akhirnya membuat sebuah program pengabdian masyarakat yang bernama 'BERDES'. Tujuan utama dari program ini adalah mengedukasi siswa sekolah dasar untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Program BERDES dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sosialisasi, kegiatan bersih-bersih, dan evaluasi. Setelah perencanaan kegiatan dilakukan, peneliti merancang sosialisasi terhadap pentingnya kesadaran terhadap lingkungan. Dengan memberikan materi pengelolaan sampah, jenis sampah (organik, anorganik, dan residu) dan urgensi sampah di masa sekarang setelah tahap pertama selesai dilanjutkan ke tahap kedua yaitu aksi nyata kegiatan bersih-bersih dengan kolaborasi bersama warga sekolah terutama siswa. Diakhir, akan diberikan kesimpulan mengenai kegiatan BERDES seperti kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Tidak lupa peneliti juga menyisipkan mini game seperti tanya jawab mengenai pengetahuan umum tentang sampah.



**Gambar 2.** Perencanaan program BERDES.



### ***Pelaksanaan Tindakan***

Saat pelaksanaan tindakan pertama-tama dilakukan sosialisasi untuk lebih mengedukasi siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan materi tentang pengelolaan sampah peneliti juga memberikan mini game untuk lebih menstimulus pemahaman siswa yang berupa tanya jawab. Setelah sosialisasi dilakukan peneliti mengajak siswa untuk melakukan kegiatan bersih-bersih di area sekolah, jalan, dan di Pura Dalem. Saat kegiatan sosialisasi berlangsung mayoritas siswa sudah cukup paham mengenai jenis jenis sampah dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan. Namun beberapa siswa masih kebingungan mengenai perbedaan sampah anorganik dan residu. Selain itu saat kegiatan bersih-bersih berlangsung, siswa diarahkan untuk mengumpulkan sampah-sampah dengan karung yang mereka bawa dari rumah dan nantinya akan dibawa ke TPS setempat. Jenis sampah yang banyak didapat adalah sampah organik yang berasal dari sisa upacara agama di Pura Dalem. Selanjutnya ada sampah anorganik yang berupa plastik kebanyakan di temukan di pinggir jalan raya dan sekitar area Pura Dalem. Untuk jenis sampah residu sedikit yang didapat.



Gambar 3. Sosialisasi pengelolaan sampah



Gambar 4. Kegiatan bersih-bersih

### ***Refleksi dan Evaluasi***

Setelah selesai kegiatan bersih-bersih, peneliti mengajak siswa beristirahat dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. Dari semua sampah yang sudah terkumpul ditemukan banyak sampah organik yang tercampur. Ini dikarenakan sampah organik yang didapat di pura kebanyakan berisi sampah anorganik maupun residu yang tergabung. Seperti sampah banten/sesajen yang berupa janur kelapa berisi kain kasa, benang, ataupun staples. Sehingga peneliti dan siswa melakukan pemilahan kembali semua sampah tersebut sebelum dibawa ke TPS.



### **Pembahasan**

Sasaran awal penelitian ini pada awalnya ditujukan untuk warga desa Demulih namun dengan beberapa pertimbangan peneliti mengubah sasaran penelitiannya menjadi siswa di SD Negeri 2 Demulih. Pada saat observasi berlangsung ditemukan banyak kendala dalam penelitian seperti waktu kegiatan yang hanya bisa dilakukan sebulan sekali dengan persiapan kegiatan yang sebentar. Dalam kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar peneliti memberikan pemahaman tentang dampak sampah yang semakin berbahaya bagi lingkungan terutama pada penimbunan sampah di TPA (Sukrorini et al., 2014). Ditambah dengan sampah sampah yang terlihat sepele seperti sampah rumah tangga atau sampah sesajen yang padahal menjadi pemasok sampah terbanyak di desa (Syariah et al., 2021). Berdasarkan (Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, 2013) warga di daerah Bangli diminta secara serentak mengelola dan memilah sampah di sekitar lingkungan dengan baik serta memanfaatkan TPS dengan baik. Pada pemilahan sampah peneliti membagi sampah menjadi tiga jenis yaitu Organik, Anorganik, dan Residu.

### ***Sampah Organik***

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahaan sisa organik atau mahluk hidup yang dapat dengan mudah membusuk di alam (Baru, 2011). Sampah ini banyak ditemukan di wilayah rumah tangga terutama sampah dapur dan tanaman. Namun pada penelitian ini penyumbang sampah terbanyak adalah sampah sisa sesajen dari pura yang berupa canang, daun kelapa, dan kayu kayu kecil. Contoh lain sampah organik yang ditemukan diantara lain daun, buah, rumput, kelapa, dan tusuk sate.

### ***Sampah Anorganik***

Sampah anorganik merupakan sampah sisa yang sulit terurai di alam, cara yang bisa di pakai untuk mengurangi sampah anorganik adalah daur ulang (Marliani, 2014). Sampah anorganik juga banyak ditemukan di sekitar desa Demulih seperti besi, seng, jerigen, kertas, kardus, botol plastik, gelas plastik maupun tas kresek. Saat kegiatan Berdes dilaksanakan sampah plastik banyak ditemukan di pinggiran jalan raya yang berupa botol dan gelas plastik sedangkan di area pura banyak ditemukan tas kresek.

### ***Sampah Residu***

Sampah residu adalah sampah jenis sampah yang tidak bisa membusuk maupun didaur ulang, sampah ini memerlukan penanganan khusus dalam pengolahannya (Gumelar & Rukanda, 2023). Contoh sampah resisu yang ditemukan selama penelitian diantara lain sampah tisu, kapas, masker, kerat telur, botol kaca, kertas minyak dan puntung rokok.

Pada saat kegiatan bersih-bersih dilaksanakan anak-anak diajarkan secara langsung perbedaan jenis sampah di temukan bahwa anak anak SD Negeri 2 Demulih masih sering kebingungan membedakan sampah anorganik dan residu kesalahpahaman mengenai pengertian kedua sampah tersebut. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan lebih menguatkan pemahaman siswa mengenai jenis jenis sampah. Agar pengolahan sampah dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

## **4. KESIMPULAN**

Program BERDES yang diimplementasikan di SD Negeri 2 Demulih terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan proses pembelajaran aktif dan aksi nyata. Melalui kegiatan sosialisasi, bersih-bersih, dan evaluasi, siswa mengalami proses pembelajaran yang menyeluruh yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan perilaku mereka terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Kendala seperti frekuensi kegiatan yang terbatas dan kesulitan membedakan jenis sampah



masih menjadi tantangan yang perlu terus diperbaiki dalam pelaksanaan program berikutnya. Namun demikian, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan keterlibatan langsung dalam aksi lingkungan dapat menjadi model efektif bagi pengembangan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar khususnya di daerah pedesaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan Program BERDES ini, khususnya kepada SD Negeri 2 Demulih, para siswa, guru, serta warga sekitar yang aktif berpartisipasi. Apresiasi khusus juga ditujukan kepada mahasiswa ITP Markandeya Bali yang telah berperan serta secara signifikan dalam melaksanakan program ini dengan dedikasi tinggi. Semoga program dan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan serta menjadi inspirasi untuk pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain demi peningkatan kesadaran lingkungan generasi mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Administration, S. (2017). Participatory learning and action (PLA) di desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 83–102. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- Aini, N., Hafizah, N. R., & Syahira, S. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.539>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/f24c83748852c605dd2c73cb/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2024.html>
- Bahasa, P., ITP, I., Bali, M., ITP, P., & Bali, M. (2023). Penerapan media flash card dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak Desa Selat Peken tahun 2023. *Jurnal Pendidikan*, 3, 4122–4137.
- Gumelar, C. S., & Rukanda, N. (2023). Pemberdayaan pemuda melalui pengelolaan sampah residu plastik menjadi paving block. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 129–134.
- Kabupaten Gianyar. (2019). Pemberdayaan kelompok tani Sari Pertiwi dengan teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37–41.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi pengelolaan lingkungan. *Jurnal Lingkungan*, 4(2), 124–132.

- Mayoux, L. (2005). Participatory action learning system (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17, 211–242. <https://doi.org/10.1002/jid.1211>
- Pasar Baru, P. S. (2011). *Pengolahan limbah organik sampah pasar menjadi kompos*.
- Pemerintah Kabupaten Bangli. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah*. <https://jdih.banglikab.go.id/detail-produk-hukum/peraturan-daerah-kabupaten-bangli/57/pengelolaan-sampah>
- Pengantar, K. (2011). *Pengelolaan sampah*.
- Rauf, E. U. T., Dewi, L. K., & Nelson, N. (2022). Sosialisasi urgensi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah di Kelurahan Negeri Olok Gading. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i1.1575>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. <https://share.google/T1fXyCb49ic3x5OfZ>
- Sukrorini, T., Budiastuti, S., & Lingkungan, M. I. (2014). Adaptasi lingkungan di tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo Surakarta. *Jurnal Lingkungan*, 6(3).
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2021). *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42–59.